

## Pelatihan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMP di Kota Ternate

Sutaryo<sup>1\*</sup>, Nurprihatina Hasan<sup>2</sup>, Farida Maricar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Sastra Inggris, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

sutaryo@unkhair.ac.id\*

### Article information

### Abstrak

#### Article history:

Received 25 Juni 2026

Approved 30 Juni 2026

Perkembangan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) telah membuka peluang baru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk dalam penyusunan karya ilmiah. Namun, sebagian guru MGMP Bahasa Inggris SMP di Kota Ternate masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai pendukung proses penulisan ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan ChatGPT secara efektif, etis, dan bertanggung jawab sebagai alat bantu penyusunan karya ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan ChatGPT, praktik langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kuesioner berbasis skala Likert. Pelatihan dilaksanakan pada 26 Juli 2025 dengan melibatkan 19 guru MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Ternate, sedangkan evaluasi dilakukan terhadap 17 peserta yang mengisi kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh responden yang mengisi kuesioner memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan. Sebanyak 52,9% responden menyatakan sangat setuju dan 47,1% setuju bahwa mereka memahami konsep dasar ChatGPT, mampu memanfaatkannya dalam penyusunan karya ilmiah, serta memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan AI secara etis. Selain itu, 58,8% responden menyatakan sangat setuju dan 41,2% setuju untuk terus mempelajari serta mengimplementasikan ChatGPT dalam kegiatan akademik dan profesional di sekolah. Peserta juga menilai metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri dalam menggunakan AI sebagai pendukung penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, pelatihan penggunaan ChatGPT terbukti memberikan manfaat dalam

*meningkatkan kompetensi digital guru dan mendukung pengembangan profesionalisme melalui pemanfaatan AI secara bertanggung jawab.*

**Kata Kunci :** *Artificial Intelligence; ChatGPT; Karya Ilmiah; Kompetensi Guru; Pengabdian Kepada Masyarakat*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi (Iswatiningsih, 2021; Susanto et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, terdapat kesenjangan yang signifikan tidak hanya antara kebutuhan penguasaan bahasa dan kemampuan mengajar guru, tetapi juga antara penguasaan guru terhadap teknologi yang mendukung pekerjaan mereka. Sejumlah guru bahasa Inggris di SMP di Kota Ternate kesulitan menulis karya ilmiah. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam menggunakan alat berbasis teknologi untuk membantu pekerjaan mereka, termasuk dalam penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini, banyak guru yang belum terbiasa menggunakan alat-alat berbasis teknologi, termasuk AI, dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, di antaranya, oleh kurangnya pelatihan kompetensi teknologi, terutama dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT, yang dapat digunakan untuk mengorganisir ide, menyusun *outline*, dan meningkatkan kualitas penulisan ilmiah sesuai dengan etika ilmiah (Herlawati et al., 2023; Hwang & Chang, 2023; Patty et al., 2023; Wahyudin et al., 2023). Pelatihan ini dapat membantu guru memahami cara menggunakan alat tersebut secara efektif.

Profil mitra yang diberdayakan yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris SMP di Kota Ternate, yang terdiri dari guru-guru di berbagai SMP. Sebagian besar guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang baik, tetapi kurang dalam keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hubungannya dengan visi dan misi pendidikan nasional, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan AI, yang sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Rieckmann et al., 2017; UNESCO, 2017).

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi AI dalam proses penulisan karya ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi oleh guru dalam penulisan karya ilmiah. Dengan mengadopsi teknologi AI, guru tidak hanya dapat meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah, tetapi juga dapat meningkatkan pembelajaran di kelas serta berkontribusi pada perkembangan pendidikan di Kota Ternate secara keseluruhan. Selain memiliki dampak langsung dan positif terhadap pengembangan kemampuan profesional guru, kegiatan pelatihan ini juga memperkuat hubungan antara Universitas Khairun dan masyarakat, khususnya para guru MGMP Bahasa Inggris SMP di Ternate.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Penekanan diberikan pada pelatihan, dengan fokus kepada peningkatan kompetensi guru di MGMP Bahasa

Inggris di Kota Ternate dalam penggunaan teknologi AI Chat GPT. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi melalui beberapa tahapan:
  - a. Persiapan sosialisasi dilakukan dengan cara:
    - Menentukan peserta pelatihan, yaitu guru MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Ternate.
    - Menyusun informasi yang jelas tentang tujuan, manfaat, dan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Materi ini akan disampaikan dalam bentuk presentasi dan *handout* selama pelatihan.
  - b. Pelaksanaan sosialisasi dengan cara:
    - Mengadakan pertemuan bersama mitra, dalam hal ini pengurus MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Ternate, untuk menjelaskan tujuan pelatihan, manfaat penggunaan AI ChatGPT, serta pentingnya pelatihan bagi para guru.
    - Pengurus MGMP dimaksud menyebarkan informasi kepada guru dan kepala sekolah tentang pelatihan ini, sehingga partisipasi akan lebih banyak.
2. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan langsung dan interaktif dengan tahapan:
  - a. Desain pelatihan
    - Menentukan materi pelatihan yang mencakup penggunaan AI ChatGPT untuk mengorganisasi ide dan penulisan ilmiah, serta praktik langsung menggunakan alat AI ChatGPT.
    - Menentukan waktu dan lokasi pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan mitra.
  - b. Pelaksanaan pelatihan
    - Tim PKM menyampaikan tujuan pelatihan secara resmi kepada pengurus MGMP Bahasa Inggris SMP di Kota Ternate.
    - Memberikan penjelasan tentang teknologi AI ChatGPT, fungsinya dalam pendidikan, serta manfaatnya bagi guru dan siswa. Hal ini diikuti dengan presentasi *slide* dan diskusi interaktif.
    - Mengadakan sesi praktik menggunakan ChatGPT, di mana para guru dapat mencoba langsung, mengorganisir ide, menyusun *outline*, dan menulis tulisan ilmiah. Mentor akan mendampingi setiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan umpan balik.
  - c. Evaluasi sesi pelatihan
    - Mengadakan sesi tanya jawab dan umpan balik untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.
    - Peserta (para guru) mengisi survei dengan kuesioner untuk mengetahui respons mereka terhadap pelaksanaan pelatihan dan rencana mereka di masa depan.
    - Memberikan sertifikat kepada partisipan (para guru) yang menyelesaikan pelatihan sebagai pengakuan atas partisipasi mereka, yang diselenggarakan oleh pengurus MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Ternate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dalam bentuk kegiatan Pelatihan Penggunaan AI ChatGPT bagi para guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Ternate telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025, pukul 11:00 WIT hingga 13:30 WIT, di Sekolah Rakyat Menengah Pertama Wasana Bahagia Ternate, yang berlokasi di Jl. Santo Pedro No.1, Kalumata, Kec. Ternate Sel., Kota Ternate, Maluku Utara 97700,

Indonesia. Tim PKM terdiri dari Dr. Drs. Sutaryo, M.Ed Tesol., M.Ed, Dra. Nurprihatina Hasan, M.Hum, dan Dr. Dra. Farida Maricar, M.Hum. Dalam pelaksanaan PKM kali ini, ikut serta 2 peserta Kubernas melalui magang PKM 2025 dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unkhair, yaitu Eka Savitri Umakaapa dan Desy Saptu. Sementara itu, peserta yang hadir mengikuti Pelatihan Penggunaan ChatGPT berjumlah 19 orang, terdiri dari perwakilan SMP Negeri 1 (1 orang), SMP Negeri 4 (2 orang), SMP Negeri 7 (2 orang), SMP Negeri 13 (1 orang), SMP Islam 1 (4 orang), SMP Muhammadiyah 1 (1 orang), SMP IT Albina (1 orang), SMP Al-Qur'an (1 orang), dan Sekolah Rakyat Menengah Pertama (7 orang).



**Gambar 1.** Judul Pelatihan

Sejumlah materi disampaikan dalam pelatihan tersebut. Sebagaimana pada *slide* pertama, dipaparkan materi pendahuluan dan latar belakang. Di dalamnya menjelaskan pentingnya penulisan karya ilmiah bagi para guru, bagaimana pengaruh teknologi AI membantu mempercepat penulisan karya ilmiah dan penelitian, dan tujuan pelatihan ini yaitu memberikan wawasan dan keterampilan praktis cara menggunakan ChatGPT (Corbita, 2024; Granjeiro, 2025; Oktarin, 2024) sebagai alat bantu bagi proses penulisan karya ilmiah untuk mendukung profesionalisme para guru.

Pada tahap kedua, selanjutnya dipaparkan materi tentang pengertian dan dasar-dasar AI ChatGPT. Pada dasarnya, ChatGPT merupakan kecerdasan buatan (AI) yaitu teknologi yang memungkinkan mesin meniru kemampuan manusia, seperti berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Model bahasa alami: AI yang dirancang untuk memahami dan menghasilkan bahasa manusia secara alami. ChatGPT adalah salah satu contoh model bahasa terbesar yang dibuat oleh OpenAI. Profil ChatGPT: Model berbasis GPT (*Generative Pre-trained Transformer*) yang mampu menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi secara otomatis. Fungsi utama: membantu pengguna melakukan *brainstorming* ide, menulis, mengedit, bahkan menghasilkan teks yang terstruktur sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, dipaparkan materi terkait pengenalan fitur dan kemampuan ChatGPT. Lebih lanjut dijelaskan bahwa cara mengakses ChatGPT adalah melalui platform web, aplikasi, atau integrasi dengan berbagai layanan digital. Fitur utama ChatGPT antara lain: a). Menyusun paragraf, kalimat, atau dokumen secara lengkap; b). Memberikan ide-ide dan saran untuk pengembangan karya ilmiah; c). Membantu menyusun kerangka dan *outline*; d). Melakukan revisi dan editing tulisan; dan e). Menerjemahkan teks ke bahasa lain. Tips & trik yang bisa dilakukan dalam menggunakan ChatGPT yaitu dengan menggunakan *prompt* yang spesifik dan jelas, memberikan konteks yang cukup, serta melakukan pengecekan hasil agar sesuai dengan kebutuhan.

Pada paparan berikutnya, disampaikan mengenai Penerapan ChatGPT dalam Pembuatan Karya Ilmiah. Pada tahap ini tim menjelaskan tahap-tahap penulisan karya ilmiah mulai dari identifikasi masalah, merumuskan tujuan penelitian, menyusun kerangka teori, metodologi, analisis data, hingga pembuatan kesimpulan dan saran. Setelah itu, disampaikan tentang penggunaan ChatGPT, yaitu untuk merancang kerangka dan *brainstorming* ide, mengembangkan bagian teks, serta memperbaiki tulisan. Selanjutnya, diberikan contoh praktis: misalnya, peserta pelatihan (guru) dapat menuliskan *prompt* seperti “Buatkan kerangka karya ilmiah tentang pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa SMP”, lalu ChatGPT menghasilkan *outline* yang lengkap. Setelah itu, guru melakukan latihan langsung dengan menggunakan ChatGPT. Dalam hal ini, peserta latihan membuat bagian-bagian karya ilmiah secara praktis, dengan didampingi oleh Tim PKM.

Pada paparan berikutnya disampaikan materi terkait etika dan privasi dalam penggunaan AI. Dalam subtopik ini dijelaskan perlunya menyatakan bahwa karya yang dibuat adalah asli, karena hal ini penting untuk memastikan karya yang dihasilkan orisinal dan menghindari plagiarisme. Pengguna harus memahami bahwa peran ChatGPT benar-benar hanya sebagai alat bantu. Perhatikan penggunaan aplikasi ChatGPT secara etis (Granjeiro, 2025). Artinya, manfaatkan hasil AI ChatGPT hanya sebagai inspirasi, bukan sebagai karya final yang tidak dimodifikasi. Juga diperlukan pemahaman untuk menghindari memasukkan data rahasia atau pribadi yang tidak boleh diketahui umum; memastikan penggunaan yang bertanggung jawab dan aman.

Pada materi selanjutnya, para peserta disajikan informasi terkait subtopik ‘Strategi Menjadi Pengguna AI yang Efektif’ (Khampusaen, 2025; Werdiningsih, 2024). Misalnya, dengan mengintegrasikan AI dalam pembelajaran dan penelitian, guru dapat menggunakan ChatGPT untuk menyusun soal, mempersiapkan bahan ajar, serta menulis laporan penelitian di kelas. Untuk memberi motivasi dan pelatihan kepada siswa, guru dapat mengajarkan cara memanfaatkan AI untuk belajar, menulis, dan mengembangkan kreativitas mereka. Yang terakhir, untuk pengembangan kompetensi, guru dapat melatih diri secara berkala agar kemampuan dalam menggunakan AI semakin terasah dan mampu menghasilkan karya ilmiah berkualitas.

Tahapan yang paling ditunggu oleh para peserta pelatihan adalah studi kasus atau praktik langsung menggunakan aplikasi ChatGPT, serta sesi diskusi interaktif. Pada sesi ini, akan ditampilkan studi kasus keberhasilan. Dalam hal ini, Tim PKM menampilkan contoh nyata dari guru lain yang telah sukses menggunakan ChatGPT untuk menulis karya ilmiah, sehingga peserta termotivasi. Setelah itu, ada sesi di mana peserta berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penggunaan AI. Dalam hal ini Tim PKM memberikan ruang kepada peserta pelatihan untuk bertanya, berpendapat, dan belajar dari sesama peserta kegiatan.

Sesi yang juga paling ditunggu-tunggu oleh peserta Pelatihan tentu adalah sesi Praktik Mandiri dan Pendampingan. Pada sesi ini, para peserta praktik langsung menggunakan aplikasi AI ChatGPT. Di sini, peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dengan menggunakan ChatGPT secara langsung. Tim PKM mendampingi dan memberikan bimbingan saat peserta membuat draf karya ilmiah, mulai dari mengelaborasi ide, menyusun *outline*, menulis bagian tertentu, hingga melakukan revisi. Para peserta diminta membuat draf karya ilmiah, di mana mereka dapat mencoba membuat bagian-bagian karya ilmiah seperti latar belakang, rumusan masalah, metodologi, analisis data, atau kesimpulan dengan bantuan ChatGPT. Tujuannya agar peserta terbiasa dan percaya diri dalam menerapkan teknologi ini secara mandiri. Selanjutnya, peserta diajak untuk menyusun

strategi jangka panjang agar dapat terus menggunakan ChatGPT secara efektif dalam tugas profesional mereka. Misalnya, merancang jadwal latihan berkala, berkolaborasi dengan sesama guru, atau membuat modul pelatihan internal di sekolah atau komunitas MGMP.

Ada pertanyaan yang muncul terkait bagaimana menghindari plagiarisme saat menulis artikel jurnal yang bersumber dari bantuan AI ChatGPT. Intinya, informasi yang didapatkan dari pencarian di AI hanyalah sebagai inspirasi. Penulis harus melakukan sejumlah cara, seperti melakukan parafrase baik secara manual maupun menggunakan bantuan AI paraphrase dan bantuan AI lainnya seperti Grammarly untuk cek grammar, ejaan, kosakata (bila draft artikel dalam bahasa Inggris), Mendeley untuk cek keakuratan referensi yang didapat melalui ChatGPT, serta yang terakhir menggunakan AI Turnitin untuk memastikan apakah *draft* artikel jurnal sudah sesuai persyaratan minimal, terhindar dari unsur plagiasi maupun AI, sebelum draft artikel jurnal dikirimkan ke pengelola jurnal yang dituju.

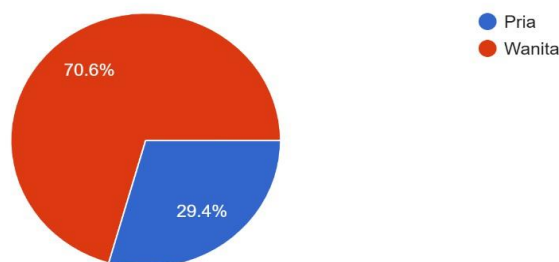


**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan

Setelah penutupan presentasi materi PKM, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner melalui Google Form. Sebanyak 17 dari 19 peserta pelatihan (89,5%) telah mengisi kuesioner, yang terdiri dari 12 wanita (70,6%) dan 5 pria (29,4%). Mereka telah mengajar bahasa Inggris di sekolah dalam kisaran 2 tahun hingga 25 tahun.

Jenis Kelamin:

17 responses

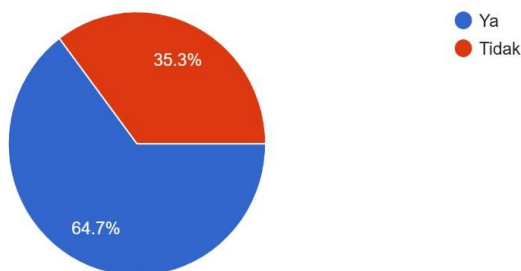


**Grafik 1.** Jenis Kelamin

Dari 17 guru yang mengisi kuesioner, 11 orang guru (64,7%) menyatakan bahwa mereka sudah menggunakan ChatGPT sebelum mengikuti pelatihan penggunaan ChatGPT ini, sedangkan 6 orang guru (35,3%) belum pernah menggunakan ChatGPT.

Apakah Bapak/ Ibu pernah menggunakan AI ChatGPT sebelum mengikuti Pelatihan ini?

17 responses

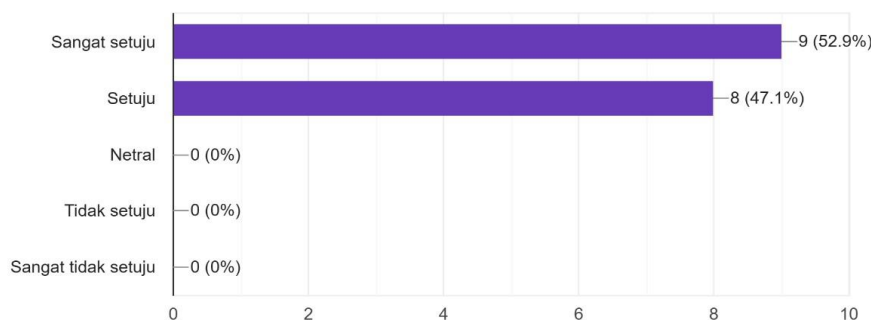


**Grafik 2.** Penggunaan ChatGPT

Secara umum, para peserta merasa sangat puas dan antusias dengan pelatihan terkait penggunaan AI ChatGPT yang membuka wawasan mereka tentang aplikasi tersebut. Mereka juga memandang pelatihan ini sangat bermanfaat untuk membantu mereka menulis karya ilmiah terkait permasalahan yang dihadapi mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris, beserta solusi-solusi yang mereka anggap paling baik dan paling sesuai untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris para siswa. Misalnya, para guru menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka sangat setuju (52,9%) dan setuju (47,1%) mereka dapat memahami konsep dasar AI dan ChatGPT.

1. Saya memahami konsep dasar AI dan ChatGPT setelah pelatihan ini.

17 responses

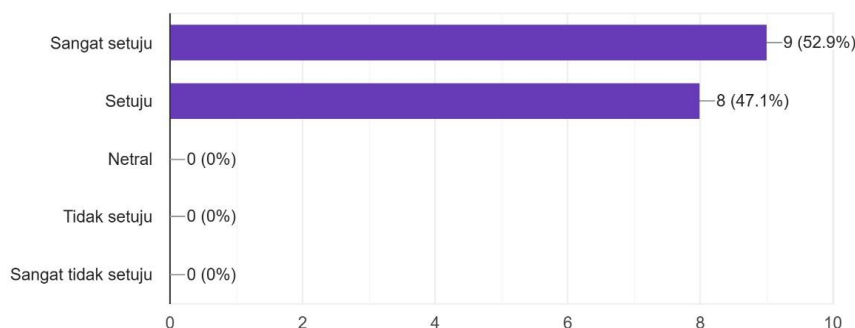


**Grafik 3.** Pemahaman Konsep Dasar AI dan ChatGPT Setelah Pelatihan

Para guru juga menyatakan bahwa mereka sangat setuju (52,9%) dan setuju (47,1%) bahwa pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan yang memadai tentang fitur dan kemampuan ChatGPT.

2. Pelatihan ini memberikan pengetahuan yang cukup tentang fitur dan kemampuan ChatGPT.

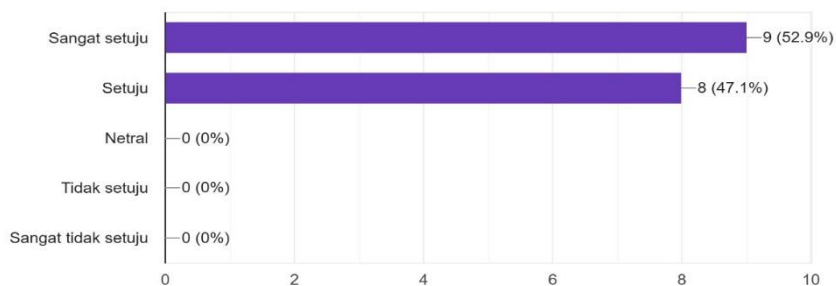
17 responses



**Grafik 4.** Pengetahuan Tentang Fitur dan Kemampuan ChatGPT

Para peserta pelatihan menyatakan keyakinannya bahwa mereka sangat setuju (52,9%) dan setuju (47,1%) bahwa mereka dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam penulisan karya ilmiah.

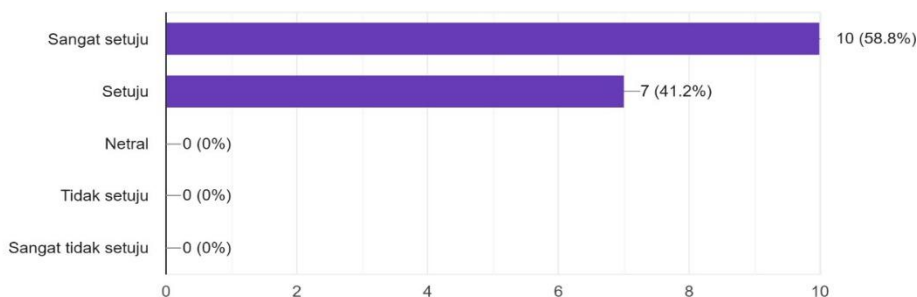
3. Saya merasa yakin dapat menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam penulisan karya ilmiah.  
17 responses



**Grafik 5.** Keyakinan Dapat Menggunakan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Karya Ilmiah

Responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju (58,8%) dan setuju (41,2%) bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami aspek etika dalam penggunaan AI.

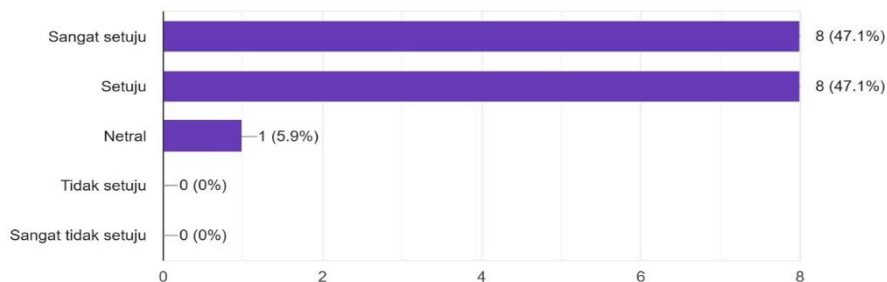
5. Pelatihan ini membantu saya memahami aspek-etika dalam penggunaan AI.  
17 responses



**Grafik 6.** Pemahaman Aspek Etika Dalam Penggunaan AI

Responden juga menyatakan sangat setuju (47,1%) dan setuju (47,1%) bahwa setelah mengikuti pelatihan mereka mampu melakukan praktik langsung dalam penyusunan karya ilmiah dengan memanfaatkan ChatGPT.

6. Saya mampu melakukan praktik langsung dalam pembuatan karya ilmiah menggunakan ChatGPT.  
17 responses

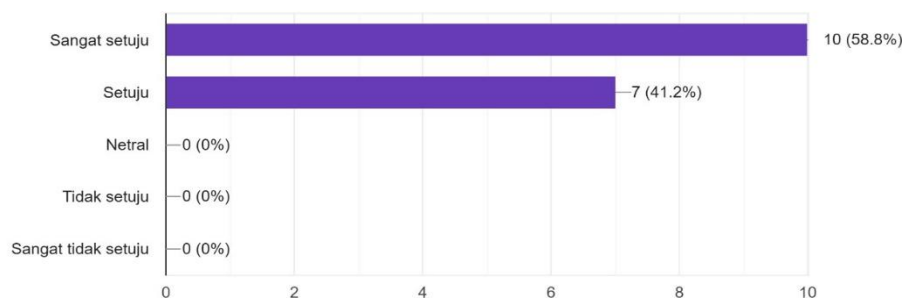


**Grafik 7.** Kemampuan Melakukan Praktek Langsung Dalam Penyusunan Karya Ilmiah menggunakan ChatGPT

Responden menyatakan sangat setuju (58,8%) dan setuju (41,2%) bahwa mereka tertarik untuk terus mempelajari penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

7. Saya tertarik untuk terus mempelajari penggunaan AI dalam kegiatan akademik saya.

17 responses

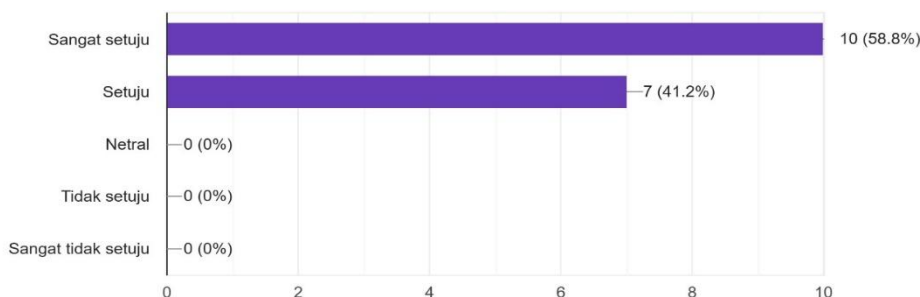


**Grafik 8.** Ketertarikan Mempelajari Penggunaan AI Dalam Kegiatan Akademik

Para guru menyatakan sangat setuju (58,8%) dan setuju (41,2%) bahwa pelatihan penggunaan ChatGPT memberikan ide baru untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah.

8. Pelatihan ini memberi saya ide baru untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah.

17 responses

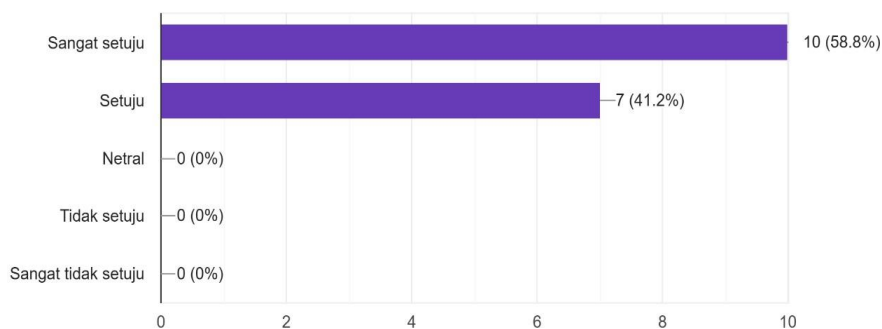


**Grafik 9.** Ide Baru Dalam Pelatihan Penggunaan ChatGPT

Selain itu, para guru menyatakan sangat setuju (58,8%) dan setuju (41,2%) bahwa pelatihan penggunaan ChatGPT bermanfaat untuk pengembangan profesional.

9. Saya merasa pelatihan ini bermanfaat untuk pengembangan profesional saya.

17 responses

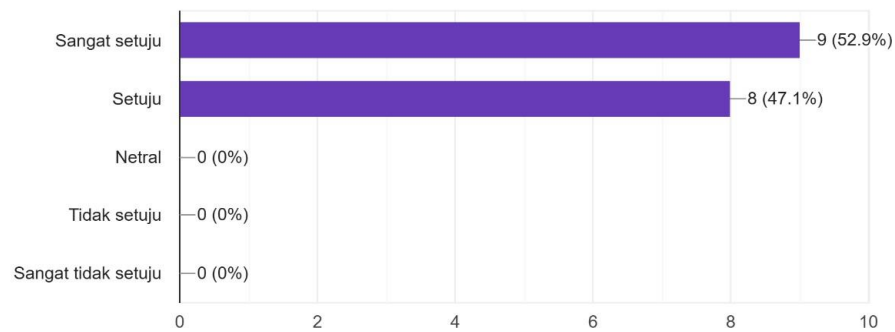


**Grafik 10.** Manfaat Pelatihan Penggunaan ChatGPT

Para guru menyatakan sangat setuju (52,9%) dan setuju (47,1%) bahwa materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

10. Materi pelatihan disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

17 responses

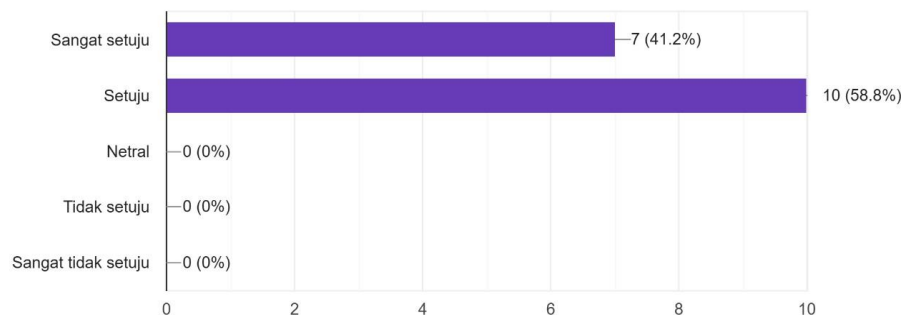


**Grafik 11.** Penyampaian Materi Pelatihan

Para peserta pelatihan menyatakan sangat setuju (41,2%) dan setuju (58,8%) bahwa mereka memahami etika dan tanggung jawab dalam menggunakan AI untuk karya ilmiah.

11. Saya memahami etika dan tanggung jawab saat menggunakan AI dalam karya ilmiah.

17 responses

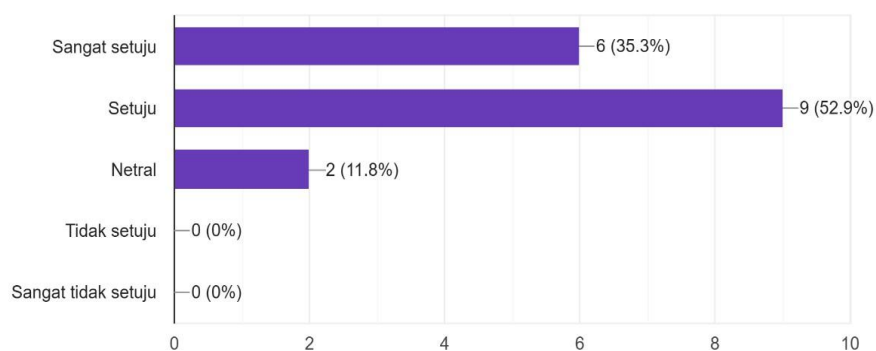


**Grafik 12.** Pemahaman Dalam Etika dan Tanggung Jawab Dalam Menggunakan AI Untuk Karya Ilmiah

Para guru menyatakan mereka sangat setuju (35,3%) dan setuju (52,9%) bahwa setelah mengikuti pelatihan mereka mampu menyusun *outline* dan bagian lain dari karya ilmiah.

12. Saya mampu membuat outline dan bagian lain dari karya ilmiah dengan bantuan ChatGPT.

17 responses

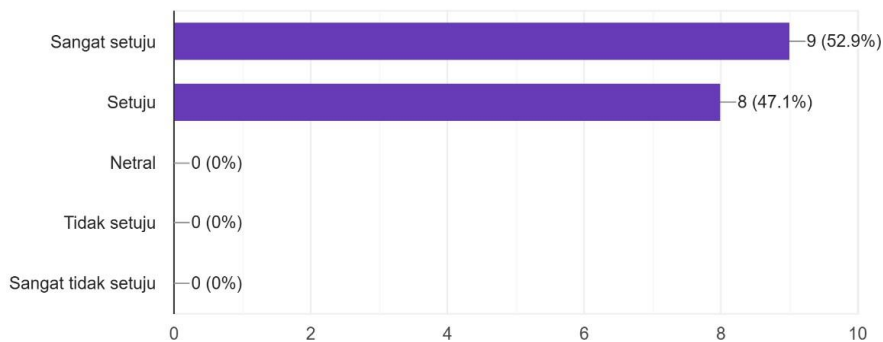


**Grafik 13.** Kemampuan Menyusun Outline dan Bagian Lain Karya Ilmiah

Responden juga menyatakan sangat setuju (52,9%) dan setuju (47,1%) bahwa pelatihan penggunaan ChatGPT memberikan kesempatan praktik yang memadai untuk memahami ChatGPT.

13. Pelatihan ini memberi saya cukup latihan praktis yang membantu pemahaman saya.

17 responses

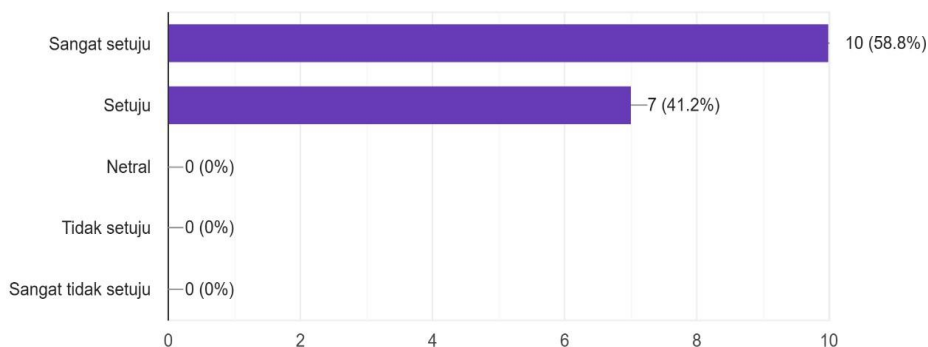


**Grafik 14.** Pemberian Latihan Praktis Dalam Pelatihan

Sebanyak sepuluh guru (58,8%) menyatakan sangat setuju dan tujuh guru (41,2%) menyatakan setuju bahwa mereka berencana menerapkan ChatGPT di lingkungan sekolah masing-masing.

14. Saya memiliki rencana untuk mengaplikasikan ChatGPT di lingkungan sekolah saya sendiri.

17 responses

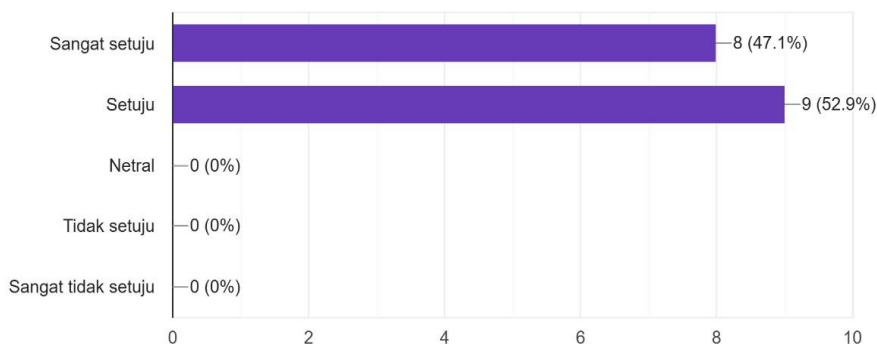


**Grafik 15.** Rencana Menerapkan ChatGPT di Lingkungan Sekolah Masing-Masing

Sebanyak delapan guru (47,1%) menyatakan sangat setuju dan sembilan guru (52,9%) menyatakan setuju bahwa mereka terbantu oleh ChatGPT dalam metodologi dan analisis data.

15. Saya merasa terbantu dalam menyusun metodologi dan analisis data menggunakan ChatGPT.

17 responses

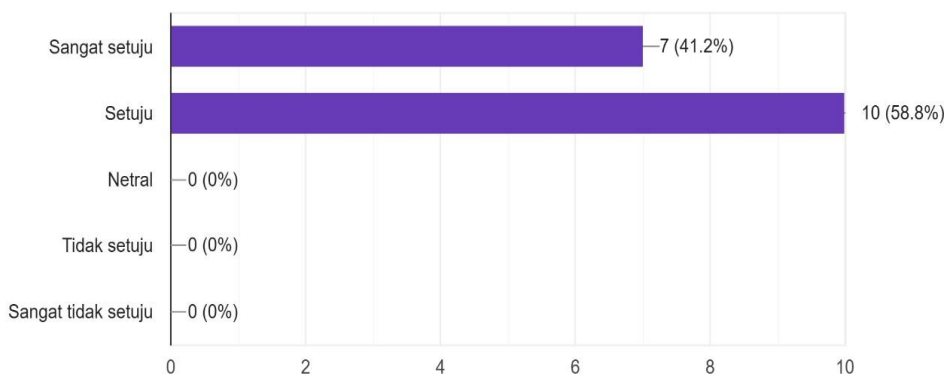


**Grafik 16.** Penyusunan Metodologi dan Analisis Data dengan ChatGPT

Sementara itu, para guru menyatakan sangat setuju (41,7%) dan setuju (58,8%) bahwa setelah pelatihan mereka memahami proses menjaga keaslian karya ilmiah dalam menggunakan AI.

16. Saya memahami proses menjaga keaslian karya ilmiah saat menggunakan AI.

17 responses

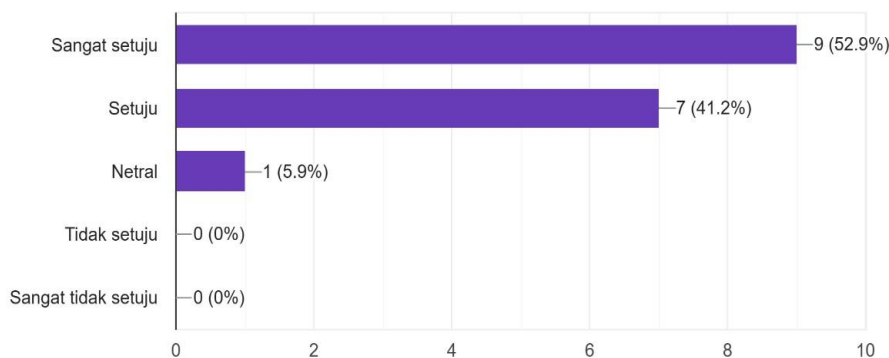


**Grafik 17.** Pemahaman Proses Menjaga Keaslian Karya Ilmiah Dalam Menggunakan AI

Sebanyak sembilan guru (52,9%) menyatakan sangat setuju dan delapan guru (47,1%) menyatakan setuju bahwa mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif selama pelatihan.

17. Pelatihan ini memberi saya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif.

17 responses

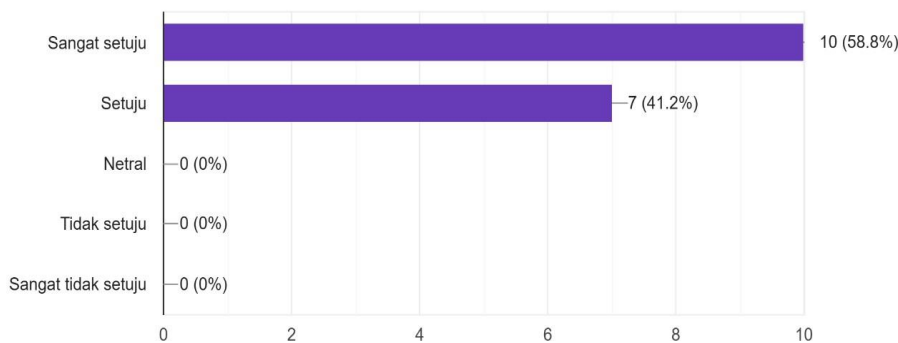


**Grafik 18.** Kesempatan Bertanya dan Berdiskusi Secara Aktif Selama Pelatihan

Sebanyak sepuluh guru (58,8%) menyatakan sangat setuju dan tujuh guru (41,2%) menyatakan setuju bahwa mereka akan terus belajar dan menggunakan ChatGPT di masa depan.

18. Saya menargetkan untuk terus belajar dan menggunakan ChatGPT ke depannya.

17 responses

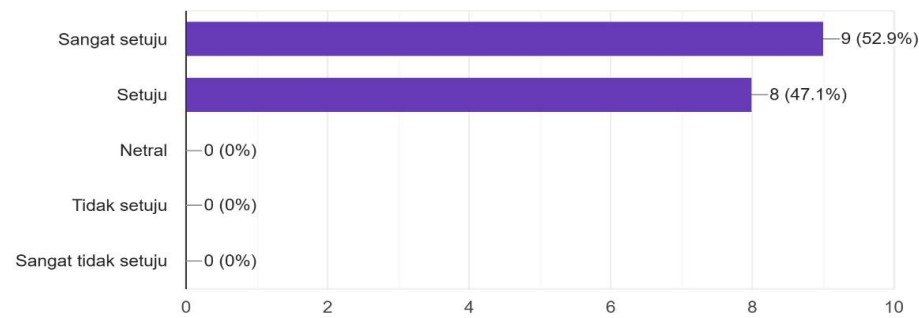


**Grafik 19.** Keberlanjutan Dalam Belajar dan Menggunakan ChatGPT

Sebanyak sembilan guru (52,9%) menyatakan sangat setuju dan tujuh guru (47,1%) menyatakan setuju bahwa mereka puas dengan fasilitator dan suasana pelatihan penggunaan ChatGPT.

19. Saya puas dengan fasilitator dan suasana pelatihan ini.

17 responses

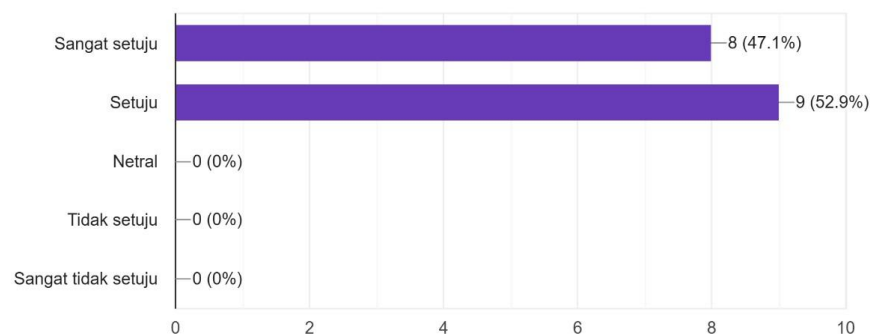


**Grafik 20.** Tingkat Kepuasan Fasilitator dan Suasana Pelatihan

Para guru menyatakan sangat setuju (47,1%) dan setuju (52,9%) bahwa mereka puas dengan pelaksanaan pelatihan dan merekomendasikannya kepada para guru lainnya.

20. Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan pelaksanaan Bimtek ini dan merekomendasikan kegiatan ini kepada rekan guru lainnya.

17 responses



**Grafik 21.** Tingkat Kepuasan Pelaksanaan Pelatihan dan Rekomendasi Kepada Guru Lainnya

Mereka memandang bahwa yang paling diapresiasi dari pelatihan penggunaan ChatGPT adalah dapat memahami dan menggunakan ChatGPT secara bijak dan bermanfaat, serta kemudahan dalam memahami cara penggunaannya. Dari pelatihan penggunaan ChatGPT ini, peserta juga mengemukakan bahwa tidak ada tantangan yang berarti terkait dengan penggunaan ChatGPT. Namun, mereka merasa belum memahami seluruh fitur ChatGPT, dan karena itu mereka merasa perlu berlatih secara mandiri dan rutin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penggunaan AI, khususnya ChatGPT, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Inggris dalam memanfaatkan AI untuk menulis karya ilmiah. Secara umum, pelatihan yang diselenggarakan pada 26 Juli 2025 dan diikuti oleh 17 guru bahasa Inggris SMP di Kota Ternate ini menunjukkan bahwa para peserta merasa sangat puas dan antusias terhadap pelatihan penggunaan ChatGPT yang memperluas wawasan mereka tentang aplikasinya. Mereka juga melihat pelatihan ini sangat berguna untuk menulis karya ilmiah tentang masalah yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Inggris, serta solusi yang mereka anggap paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa. Mereka memandang aspek pelatihan yang paling dihargai tentang penggunaan ChatGPT sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakannya dengan bijak dan berguna, serta kemudahan memahami cara menggunakannya. Dalam pelatihan penggunaan ChatGPT ini,

peserta juga melaporkan tidak ada tantangan yang signifikan. Namun, mereka merasa belum memahami semua fitur ChatGPT, sehingga perlu berlatih secara mandiri dan teratur. Sesuai masukan para guru sebagaimana terungkap dalam kuesioner, disarankan agar perlu dilakukan pelatihan serupa di masa mendatang, termasuk memasukkan materi yang lebih terintegrasi dengan penggunaan ChatGPT seperti AI lainnya yaitu Humanizer, AI untuk PPT, Grammarly dan Mendeley, dengan durasi pelatihan yang lebih lama dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dengan AI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun melalui fakultas yang telah memberikan dukungan finansial melalui hibah PKM sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Corbita, D. P. (2024). Factor Analysis of AI's Impact on Academic Writing: A Study on ChatGPT's Influence on Student Performance and Confidence. *Studies in Systems, Decision and Control*, 569, 1081–1089. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-71649-2\\_88](https://doi.org/10.1007/978-3-031-71649-2_88)
- [2] Granjeiro, J. M. (2025). The Future of Scientific Writing: AI Tools, Benefits, and Ethical Implications. *Brazilian Dental Journal*, 36. <https://doi.org/10.1590/0103-644020256471>
- [3] Herlawati, H., Atika, P. D., Hendharsetiawan, A. A., Handayanto, R. T., Sumadyo, M., Whidhiasih, R. N., Ekawati, I., Irwan, D., & Haryono, H. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Software Pendukung Dalam Pembuatan Artikel Ilmiah Terpublikasi Bagi Guru-Guru SMA. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 3(2). <https://doi.org/10.31599/jucosco.v3i2.2634>
- [4] Hwang, G. J., & Chang, C. Y. (2023). A review of opportunities and challenges of chatbots in education. In *Interactive Learning Environments* (Vol. 31, Number 7). <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1952615>
- [5] Iswatiningsih, D. (2021). Guru Dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1).
- [6] Khampusaen, D. (2025). The Impact of ChatGPT on Academic Writing Skills and Knowledge: An Investigation of Its Use in Argumentative Essays. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 18(1), 963–988. <https://doi.org/10.70730/PGCQ9242>
- [7] Oktarin, I. B. (2024). Leveraging ChatGPT to enhance students' writing skills, engagement, and feedback literacy. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 2306–2319. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1600>
- [8] Patty, J., Que, S. R., & Ilmiah. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam penulisan artikel ilmiah. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- [9] Rieckmann, M., Mindt, L., & Gardiner, S. (2017). Education for Sustainable Development Goals: learning objectives - UNESCO Digital Library. In *Sustainbale Development Goals* (Number March).
- [10] Susanto, R. U., Ghufron, S., Aquariza, N. R., & Lutfauziah, A. (2025). Pemanfaatan Tool AI Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah di SDN Sukorambi 03 Jember. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i1.819>

- [11] UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Education for Sustainable Development. The Global Education 2030 Agenda. *Internasional*, 10(2).
- [12] Wahyudin, A., Yanto, H., Sari, M. P., Nurkhin, A., & Budiantoro, R. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) bagi Guru SMK Negeri 1 Demak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.156>
- [13] Werdiningsih, I. (2024). Revolutionizing EFL writing: unveiling the strategic use of ChatGPT by Indonesian master's students. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2399431>